

ISSN 2086-1656



Edisi 53 Tahun 2019

LENTERA JIWA

Media Komunikasi RSJS

ANAK & REMAJA

AYAH...
IBU...
AKU INGIN
DUNIAKU

Ulurkan Tanganmu,
Tunjukkan Empatimu

STOP BUNUH DIRI

RSJS MAGELANG
LUNCURKAN
KLINIK HAJI & UMROH
"NURUL QOLBI"

KOMUNIKASI UNTUK
MENCEGAH KONFLIK
PERNIKAHAN



RUMAH SAKIT JIWA Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Jl. Ahmad Yani No. 169 Magelang - 56115
Telp. (0293) 363601, 363602, Fax. (0293)365183,
email: admin@rsjssoerojo.co.id



Fasilitas

- Instalasi Kesehatan Jiwa Anak & Remaja
- Instalasi Rawat Jalan
- Instalasi Rawat Inap 1
- Instalasi Rawat Inap 2
- Instalasi Gawat Darurat
- Instalasi Promosi Kesehatan & Rumah Sakit
- Instalasi Rehabilitasi Medik
- Instalasi Rehabilitasi Psikososial
- Instalasi Laboratorium
- Instalasi Radiologi
- Instalasi Farmasi
- Instalasi Penilaian Kapasitas Mental
- Instalasi Rekam Medik
- Instalasi Pendidikan dan Pelatihan
- Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit
- Instalasi Kesehatan Lingkungan
- Instalasi Gizi
- Instalasi Binatu dan Sterilisasi
- Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Produk Layanan

- Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - Kesehatan Jiwa Anak & Remaja
 - Kesehatan Jiwa Dewasa / Psikiatri Umum
 - Kesehatan Jiwa Usia Lanjut / Psikogeriatri
 - Kesehatan Jiwa Forensik & NAPZA
 - Kesehatan Jiwa Masyarakat
 - Rehabilitasi Sosial
 - Consultation Liaison Psychiatry
- Pelayanan Kesehatan Saraf Terpadu
- Pelayanan Psikologi
- Pelayanan Pengobatan Penyakit Dalam Terpadu
 - Pelayanan Diabetes Militus & Thyroid Terpadu
- Pelayanan Kesehatan Kebidanan dan Kandungan Terpadu (*Obsgyn*)
- Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Terpadu
- Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu
- Pelayanan Bedah Terpadu
- Pelayanan Penilaian Kapasitas Mental
- Pelayanan *General Check Up* Fisik
- Pelayanan Kesehatan Kulit dan Kelamin
- Pelayanan Kesehatan Fisik dan Rehabilitasi
- Pelayanan VCT
- Intensive Care Unit* (ICU)
- Pelayanan THT KL
- Pelayanan Orthopedi & Traumatologi
- Pelayanan Haji dan Umroh (Klinik Nurul Qolbi)
- Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi (Klinik Kemuning)



MELAYANI
PASIE
UMUM, BPJS dan
JAMINAN
KESEHATAN
LAINNYA




LENTERA JIWA
Muda Kemiri RSJS

ISSN 2086-1656

PELINDUNG :
Direktur Utama

PENASEHAT :
Direktur SDM dan Pendidikan
Direktur Medik dan Keperawatan

PENANGGUNGJAWAB:
Direktur Keuangan dan Administrasi Umum

PEMIMPIN REDAKSI
Kepala Sub Bagian Hukor dan Humas

REDAKTUR :
dr. Ratna Dewi Pangestuti, Sp.KJ.
Barkah Sutiyono, SST
Triyana, S.Kep., Ns

PENYUNTING/ EDITOR:
Herman Sayogo, SH
Imron Fauzi, SH

DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER:
Wahyu Setyawan, Amd
Hario Hendro Baskoro

SEKRETARIAT:
Galuh Novi Wulandari, S.Sos
Reni Indraswari, SH

PEMBAUT ARTIKEL:
dr. Kornelis Ibrawansyah, M.Sc., Sp.KJ.
Ni Made Ratna Paramita, M.Psi
Purwono, S.Kep.,Ns.
Agus Heri, AMK

ALAMAT REDAKSI :
Sub Bag Hukor & Humas RSJS
Jl. A. Yani No. 169 Magelang
Telp. (0293) 363602, Fax. (0293) 365183
Email : admin@rsjsoerojo.co.id

DICETAK OLEH:
Citra Mandiri Utama
Jl. S. Parman (Ngaglik Lama No.72)
Semarang 50231, Telp. (024) 8316727
email : citramandiri2015@gmail.com

Mari Lebih Peduli

Peringatan HKJS ke-27 tahun ini tema yang diangkat ialah *Mental Health Promotion and Suicide Prevention*, promosi kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri. Dikutip dari berita Kemenkes RI (7/10/2019), dalam kurun waktu 10 tahun terakhir perilaku bunuh diri karena depresi telah mencapai angka yang kritis. Secara global WHO menyebutkan lebih dari 800.000 orang meninggal setiap tahunnya (artinya, sekitar 1 orang setiap 40 detik bunuh diri!). Ini mengindikasikan bahwa masalah kesehatan jiwa adalah hal prioritas yang perlu diperhatikan, karena tingginya angka depresi mengakibatkan seseorang ingin melakukan atau bahkan berperilaku bunuh diri.

Sayangnya, banyak dari kita (masyarakat) yang kurang peduli, bahkan menaruh stigma negatif terhadap penyintas gangguan mental (emosional) ini. Alih-alih memberikan treatment penyembuhan atau setidaknya berperan sebagai “kawan”, kita malah mengucilkan. Atau lebih parah lagi, menjustifikasi mereka sebagai orang yang kurang bersyukur dan tipis iman. Itulah sebabnya para penyintas gangguan mental enggan membuka diri tentang apa yang mereka rasakan, dan pertolongan macam apa yang mereka butuhkan.

Ini artinya promosi dan edukasi tentang kesehatan jiwa, sangat diperlukan. Bagi mereka yang berpotensi mengalami gangguan, bisa mendeteksi lebih awal, lebih berani bicara, sehingga bisa bangkit dan segera mencari pertolongan. Bagi masyarakat awam, bisa lebih peka dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga mampu bergerak lebih cepat memberikan pertolongan, dan dukungan sosial. Dan yang paling penting, edukasi ini perlu untuk membangun mental sehat secara positif.

Upaya yang telah diwujudkan antara lain masyarakat bisa menggunakan pelayanan kesehatan jiwa yang ada di puskesmas, juga layanan spesifik di rumah sakit jiwa, termasuk mengembangkan desa siaga sehat jiwa untuk membentuk masyarakat yang sehat jiwa. Selain itu, kita juga bisa memanfaatkan aplikasi Sehat Jiwa yang diluncurkan pemerintah sejak 2015 lalu. Gratis! Aplikasi ini memberi panduan bagaimana melaporkan, mengecek, serta solusi mudah untuk mereka yang mengalami gangguan kejiwaan. Ada juga beberapa aplikasi konseling online di Indonesia.

Mari bicara. Kita disini. Kami peduli.

Ulasan tentang spirit kepedulian itu kami sajikan dalam Laporan Khusus dan Rubrik Profil di edisi ini, melengkapi sajian utama dan artikel menarik lainnya. Selamat membaca.

Salam sehat jiwa!



Ulurkan Tanganmu, Tunjukkan Empatimu Stop Bunuh Diri

20

WHO menyatakan, 800.000 orang meninggal akibat bunuh diri. Artinya, ada satu orang per empat puluh menit yang meninggal karena bunuh diri. Ini juga mengindikasikan, upaya kesehatan promotif dan preventif juga harus menjadi prioritas untuk mewujudkan kesehatan jiwa yang optimal.

96 Tahun RSJS Magelang Melayani Negeri

29

Rentang waktu 96 tahun, bukanlah sekelumit kisah pencapaian yang tiba-tiba tercipta. Melainkan sebuah perjalanan panjang dalam mengabdikan, melayani, berbagi, dan memotivasi. Karena sesungguhnya, pengabdian yang berasal dari hati itu tak akan pernah berhenti.

daftar isi

EDITORIAL

Mari Lebih Peduli 3

KEJIWAAN

Pentingnya Komunikasi
Dalam Mencegah Konflik Pernikahan 5

ANAK DAN REMAJA

Ayah... Ibu... Aku Ingin Duniaku 8

NON JIWA

Pentingnya Skrining Pendengaran
Pada Bayi dan Anak 11

KEPERAWATAN

Perawat Juga Manusia 14

LAPORAN UTAMA

RSJS Magelang Luncurkan
Klinik Haji & Umroh "Nurul Qolbi" 16

KELUARGA

Membangun Literasi Dalam Keluarga 23

PROFIL

Membaca dan Menulis Membantu
Menjaga Kewarasan Saya 26

Satu Satunya Jalan Berobat Medis
dan Stop Stigma Negatif 28

WARTA

Klinik Kemuning Layanan Kesehatan
Tradisional Integrasi 33

INFO SEHAT

Lidah Mertua, Si Runcing Serbaguna 34

PENTHOL KRAMAT

Semangat Kerja 35

Kaleidoskop 2019 36



PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM MENCEGAH KONFLIK PERNIKAHAN

Oleh : dr. Kornelis Ibrawansyah, M.Sc., Sp.KJ

Kesuksesan pernikahan amat berkaitan dengan cara pasangan berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik.

Pernikahan merupakan sarana membangun kehidupan berpasangan menjadi lebih stabil melalui konstruksi realitas baru, dengan adanya norma interaksi yang pada saatnya akan menciptakan stabilitas dalam kehidupan mereka. Hasilnya diharapkan kedua individu akan bersatu dalam suka dan duka saat mengarungi bahtera kehidupan pernikahan mereka. Namun terdapatnya keterlambatan dalam memahami perbedaan karakteristik masing-masing pihak yang telah sepakat untuk menjalani kehidupan bersama tersebut, membuat kenyataan objektif yang mereka bangun mungkin akan sangat berbeda dari yang awalnya mereka duga atau harapkan, sehingga terjadi berbagai konsekuensi seperti

perselisihan, konflik pernikahan, kekerasan, bahkan perceraian (Kurniawan, 2019).

Menurut Dirjen Badilag (Badan Peradilan Agama) Mahkamah Agung, Manaf, A. (2018) menjelaskan bahwa tren angka perceraian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Bahkan fenomena perceraian tersebut justru lebih tinggi karena cerai gugat (pihak istri yang mengajukan cerai kepada suami) dibandingkan karena cerai talak. Hal ini bisa dilihat dari data berikut, dimana jumlah perkara pengajuan cerai talak (suami) dan cerai gugat (istri) di 29 Pengadilan Tinggi Agama pada tahun 2015 tercatat totalnya sebanyak 394.246 perkara (cerai talak: 113.068 dan cerai gugat: 281.178 perkara) dan yang diputus sebanyak

353.843 perkara (cerai talak: 99.981 dan cerai gugat: 253.862).

Perselisihan dan konflik dalam suatu pernikahan merupakan sesuatu yang kadang tidak dapat dielakkan, namun harus dihadapi. Dewi dan Basti (2008) menjelaskan bahwa konflik tersebut di antaranya dapat terjadi karena baik suami dan istri masing-masing membawa latar belakang budaya serta pengalaman berbeda, yang mana perbedaan tersebut dalam proses penyesuaian sering kali menimbulkan ketegangan. Ditambah lagi dengan sejumlah perubahan yang harus mereka hadapi misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan maupun perubahan kegiatan sosial. Konflik yang timbul ketika tidak terpecahkan dan terselesaikan akan

mengganggu dan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri tersebut.

Kita dapat mencermati terjadinya fenomena dari adanya data jumlah perceraian di atas yang memperlihatkan justru lebih banyak pemohon atau penggugat perceraian dari pihak istri dibandingkan suami pada saat ini dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Apakah hal ini disebabkan hanya karena pihak suami dalam berkomunikasi atau berperilaku menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi istri? Tentunya banyak faktor yang membuat terjadinya keputusan perceraian tersebut.

Scanzoi (dalam Dewi dan Basti, 2008) menyatakan bahwa area konflik dalam perkawinan antara lain menyangkut beberapa persoalan. Persoalan yang sering muncul adalah keuangan (perolehan dan penggunaannya), pendidikan anak-anak (misalnya jumlah anak dan penanaman disiplin), hubungan pertemanan, hubungan dengan keluarga besar, rekreasi (jenis, kualitas dan kuantitasnya), aktivitas yang tidak disetujui oleh pasangan, pembagian kerja dalam rumah tangga, dan berbagai macam masalah (agama, politik, seks, **komunikasi dalam perkawinan** dan lainnya).

Sebenarnya pemerintah saat ini sudah berusaha menurunkan angka perceraian yang meningkat terus dari tahun ke tahun, di antaranya melalui keputusan pemerintah bahwa mulai tahun 2020 sertifikat pendidikan pranikah merupakan salah satu syarat untuk menikah. Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa pembekalan pendidikan pranikah merupakan suatu hal yang penting. Pembekalan ini tak hanya berkaitan dengan agama, namun juga multi aspek yang melibatkan Kementerian lintas sektor. Seperti Kementeri-

an Kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Kementerian Sosial, dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Muhadjir juga mengungkapkan, tujuan dari pembekalan pranikah ini merupakan bentuk tanggung jawab negara dalam menyiapkan calon-calon pasangan baru yang akan membangun rumah tangga sehat (Effendy, 2019).

Tidak adanya perencanaan atau lemahnya perencanaan dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga menjadi salah satu faktor penyebab banyak terjadinya masalah dalam perkawinan, seperti perceraian (Andayani, 2019). Diharapkan apabila pasangan yang akan menikah mendapatkan pembekalan atau pendidikan pra nikah dan dengan adanya tambahan pengetahuan maupun perencanaan dalam keluarga akan meminimalkan terjadinya konflik sehingga meminimalkan risiko terjadinya perceraian. Salah satu materi pendidikan pranikah sesuai yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah di antaranya adalah **komunikasi efektif dalam pengelolaan hubungan keluarga**. Komunikasi dan kepuasan perkawinan memiliki hubungan yang bermakna, dimana istri yang suaminya lebih terbuka melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi (Gonzales dalam Andayani, 2019).

Komunikasi baik dalam aktifitas sehari-hari maupun di dalam kehidupan pernikahan merupakan hal penting. Menurut Olson *et al* (2008) komunikasi merupakan kunci dari suatu hubungan yang akrab/intim. Terdapat dua siklus komunikasi yaitu komunikasi positif dan negatif. **Komunikasi positif** mempunyai ciri yaitu asertif (*assertiveness*) berupa kemampuan seseorang mengekspresikan perasaan atau keinginan-

nya kepada orang lain. Ciri komunikasi positif berikutnya adalah percaya diri (*self-confidence*) yaitu ukuran penilaian seseorang terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Semakin percaya diri seseorang akan membuat seseorang itu semakin asertif. Sehingga pada akhirnya komunikasi positif akan menumbuhkan perasaan positif satu sama lainnya.

Kebalikan dari komunikasi positif yaitu negatif dengan ciri adanya penghindaran (keengganan untuk membicarakan hal tertentu) dan dominasi terhadap pasangan (dalam sebuah hubungan). Sikap menghindar dari proses pembuatan keputusan dalam suatu hubungan (misal di dalam keluarga) semakin membuat pasangannya akan mengambil alih (dominan) dan sikap dominan akan semakin membuat pasangannya menarik diri/menghindar.

Tips berikut dibawah ini disampaikan oleh Olson *et al* (2008) tentang bagaimana cara kita memperbaiki komunikasi:

1. Gunakan komunikasi positif. Saat anda ingin memberikan kritik terhadap seseorang atau pasangan anda, imbangi hal tersebut dengan setidaknya memberikan satu komentar yang positif.
2. Berikan perhatian penuh terhadap lawan bicara dengan





- menatap mata pada pasangan atau lawan bicara anda serta tidak melihat atau menggunakan HP saat sedang dalam percakapan dan bila ada panggilan penting sebaiknya mengatakan ijin untuk mengangkat telpon pada lawan bicara kita.
3. Fokus untuk saling membicarakan hal-hal yang baik dan berilah pujian untuk hal tersebut.
 4. Luangkan waktu untuk mendengarkan. Mendengar untuk mengerti akan hal yang diungkapkan oleh lawan bicara kita dan bukan untuk menghakimi. Setelah mendengar katakan pada pasangan anda apa yang anda tangkap dari pembicaraan pasangan anda tersebut sebelum anda memberikan tanggapan apalagi berupa tanggapan emosional. Tunda emosi apapun yang muncul sebelum anda mendapat respon atau tanggapan dari lawan bicara yang dapat anda interpretasikan secara tepat.
 5. Bersikaplah tegas/asertif. Gunakan pernyataan yang dimulai dengan kata **“saya”** dari pada menggunakan kata **kamu/anda**. Sehingga pasang-

- an anda akan mengerti apa yang anda inginkan bukan dari menebak pikiran anda.
6. Saat anda menjadi pendengar yang baik hendaknya selain mendengar menggunakan telinga, gunakan juga mata, berupa kontak mata maupun panca indera lainnya.
 7. Anda sebaiknya berani mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara/pasangan anda dari pada membuat asumsi atau dugaan sehingga anda yakin bahwa anda memahami pernyataan/ pembicaraan dari pasangan anda.

Perselisihan maupun konflik dalam pernikahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Pasangan akan tetap bersama jika mereka dapat bertengkar secara konstruktif dan tidak memendam masalah atau berharap waktu yang akan menyelesaikannya Bach & Wyden (dalam Afiatin, 2019). Bahkan untuk bertengkar yang adil Crosby (dalam Afiatin, 2019) memberikan kumpulan aturan-aturan bagi pasangan agar terhindar dan dapat bertengkar secara konstruktif, yaitu:

1. Negosiasi atau mencapai kesepakatan secara dewasa sesuai alternatif yang telah dibicarakan dan memilih cara menghadapi masalah dengan pertimbangan resiko yang paling kecil bagi masing masing pihak. Bukan negosiasi dalam posisi seperti anak-anak atau orang tua.
2. Hindari ultimatum.
3. Jika salah satu kalah maka keduanya kalah.
4. Tidak memilih diam sebagai cara memanipulasi pasangan.
5. Fokus pada isu/masalah dan

- pada masa sekarang. Karena yang dihadapi bersama sebenarnya adalah bukan orang/salah satu dari pasangan kita namun masalah/isu itu sendiri, bukan malah pasangan kita yang kita anggap masalah. Sekali lagi, pasangan suami istri itu harus secara bersama mengatasi masalah yang ada dalam pernikahan dan menghadapi masalah tersebut bersama-sama serta tidak menganggap salah satu dari pasangannya sebagai musuh atau masalah tersebut. Suami dan istri harus bekerja sama dan tidak saling menyalahkan
6. Selalu memeriksa persepsi.
 7. Nyatakan keinginan dan permintaan dengan jelas dan langsung.
 8. Tidak menggunakan seks untuk melunakkan perbedaan pendapat.
 9. Ulangi pesan yang ditangkap dari pembicaraan.
 10. Tidak mengalah sebelum memulai.
 11. Katakan yang dimaksud sebenarnya.
 12. Hindari menyalahkan dan menyerang.
 13. Saat memulai pertengkaran menggunakan kalimat **“saya”** terlebih dahulu dan bukan **“kamu”**.
 14. Minta **“time out”** ketika emosi terlalu intens dan katakan **“foul”** jika ada yang keluar dari aturan main.
 15. Gunakan humor untuk menurunkan ketegangan.
 16. Selalu mengarah pada kedekatan dan keterbukaan sebagai penyelesaian masalah.
- ***

AYAH... IBU... AKU INGIN DUNIAKU

Apa yang kita anggap sebagai bekal terbaik untuk anak, kadang justru membebani mereka.

"Om...aku tuh capek, harus ikut les pelajaran, renang, bahasa Inggris, dll. Semua itu membuatku jenuh... Aku tu gak suka! Aku pinginnya bisa main, pingin kumpul di rumah sama ayah ibu. Aku seperti diharuskan untuk selalu tampil sempurna, mendapatkan hasil sempurna! Aku capek..."

Apa yang akan Anda lakukan jika mendapati seorang anak berkeluh kesah seperti ini kepada Anda?

Jika kita melihat atau mendengar di sekitar kita, seorang ibu yang begitu semangat bercerita tentang anak-anak mereka yang sudah sejak kecil mengikuti ragam les seperti les piano, sempoa, berenang, bahasa asing, dan 'seabrek' les yang berhubungan dengan mata pelajaran. Orang tua mungkin menganggap bahwa anak harus dibentuk sedemikian rupa sedini mungkin, demi tumbuh kembang otak mereka dan masa depan yang cemerlang.

Siapapun tahu, otak anak mampu menyerap ribuan informasi dengan cepat. Namun jika mereka dibebani dengan ma-





cam-macam kegiatan, – yang mungkin tidak mereka kehendaki -, apakah hal ini bukan termasuk bentuk eksploitasi anak?

Beberapa orang tua menganggap bahwa anak sejak berusia 3 tahun sudah seharusnya mengikuti kompetisi atau kursus yang menawarkan kegiatan stimulasi otak. Nah, di sini sebaiknya orang tua lebih jeli untuk memilah dan memilih. Mana yang harus dilakukan: membuang waktu berharga atau meng-“eksploitasi” potensi anak?

Si kecil kita memang ‘ajaib’ karena kerap melakukan hal-hal yang tidak terduga. Namun, tidak berarti bahwa kita harus membuat otak mereka terus bekerja untuk mengikuti kursus sesuai pilihan kita.

Jika dibilang eksploitasi anak,

banyak ibu mengatakan bahwa mereka tidak ingin membuang waktu berharga dengan membiarkan anak nonton televisi sembari mengudap makanan kecil seusai sekolah, dan juga bermain secara ‘kuno’ dengan rekan-rekan sebaya mereka di sekitar rumah atau saudara sepupu. Mana sebenarnya yang lebih efektif dalam tumbuh kembang anak?

Salah seorang pakar psikologi anak, Dr. Harriet Tenebaum, mengatakan bahwa penelitian menyarankan kegiatan ekstra untuk anak, selama kegiatan tersebut berkaitan erat dengan perkembangan rasa percaya diri dan pencapaian akademis. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak disarankan menjejali anak dengan jadwal kegiatan ekstra yang terla-

lu padat. Anak perlu bermain dan melakukan kegiatan yang sifatnya spontan.

Bermain secara spontan membantu anak belajar mengatur emosi dan keinginannya secara mandiri, meningkatkan daya imajinasi, sekaligus meningkatkan perkembangan kognitifnya. Semuanya itu membantu mereka untuk belajar bertindak sesuai situasi dan orang-orang sekitar yang berbeda.

(pendapat dari Dr. Tenebaum, ibu satu anak, University of California, Santa Cruz dan pasca-sarjana Harvard Graduate School of Education)

Nah, tindakan apa yang harus dilakukan supaya tidak terjadi eksploitasi anak?

Agar tidak terjadi eksploitasi anak, lakukanlah beberapa hal berikut:

Pertama, hati-hati demi menghindari eksploitasi. Anak-anak membutuhkan waktu istirahat dan permainan yang spontan di rumah bersama teman atau saudara. Kegiatan ekstra di luar rumah memang bisa meningkatkan kecerdasan anak, namun keduanya bisa dilakukan secara seimbang. Jangan lupa, masih ada pekerjaan rumah dari sekolah yang harus dikerjakan.

Anak kadang lelah usai seharian bersekolah. Saat ia ingin main di rumah, tentu tak salah. Serangkaian kursus yang menghibur, entah itu menari, menyanyi, atau piano, tidak serta merta membuat mereka gembira.

Kedua, hindari kompetisi

ANAK DAN REMAJA

terlalu dini. Para orang tua di Indonesia dan beberapa negara di Asia masih memiliki kekhawatiran akan persaingan antar anak. Mengikuti kompetisi atau lomba memang wajar, namun bukan berarti anak dipaksa ikut, hanya karena rekannya juga ikut atau agar terlihat mampu.

Saat mereka menginjak usia sekolah dasar, mereka akan memiliki banyak aktivitas bersama teman dan guru. Jadi, biarkan mereka menikmati indahny beraktivitas secara spontan dan tidak selalu tentang menjadi “lebih” dari teman. Dorong anak untuk menca-

pai prestasi sesuai potensi dan kemampuannya dengan cara – cara yang sehat dan nyaman bagi anak.

Ketiga, penyusunan jadwal yang baik. Orang tua harus memiliki jadwal yang baik dalam hal memberi kursus tambahan kepada anak. Sebaiknya, anak tidak mengikuti lebih dari tiga kegiatan ekstra dalam sepekan. Dan tentunya jangan lupa memberi pemahaman kepada anak tentang tujuan dan manfaat kegiatan tambahan tersebut. Jika anak memang tidak menghendaki walaupun sudah diperkenalkan dan mencoba kegiatan, tidak ada salahnya bila

orangtua berdiskusi dengan anak tentang pilihan kegiatan lain.

So... anak diamanahkan kepada kita sebagai orangtua, dan tugas kita adalah untuk mengarahkan mereka. Apakah kita akan membuat mereka “terburu – buru” atau “lambat” ataukah sesuai dengan tahapan perkembangannya? Itu semua dapat menjadi pilihan kita sebagai orang tua. Namun perlu diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan serta pendapat pribadi yang harus kita hargai dan pertimbangkan. ***

(TP - dari berbagai sumber)



PENTINGNYA SKRINING PENDENGARAN PADA BAYI DAN ANAK

Apakah anak Anda pada usia 2 tahun tidak menjawab ketika dipanggil? Atau ketika usia 24 bulan, anak Anda tidak sering bernyanyi dan berbicara? Jika iya, Anda sebagai orang tua perlu waspada. Bisa saja anak Anda terkena gangguan pendengaran.

Untuk mengetahui gangguan pendengaran secara dini pada bayi dan anak-anak maka dilakukan skrining pendengaran, yang diprioritaskan untuk bayi dan anak yang berisiko mengalami gangguan pendengaran. Untuk itu *Joint Committee on Infant Hearing* (2000) kemudian membuat program Universal Newborn Hearing Screening yang bertujuan mendeteksi dini gangguan pendengaran pada semua bayi baru lahir.

DAPAT TERJADI DI SEGALA USIA

Gangguan pendengaran adalah masalah kesehatan yang berkaitan dengan gangguan pada fungsi pendengaran, ketika telinga tidak dapat menangkap atau mendengarkan suara pada salah satu atau kedua telinga. Gangguan pendengaran bisa terjadi semenjak lahir, bayi, balita, dan dewasa. Jika gangguan pendengaran ini telah terjadi sejak bayi atau balita, perkembangan kemampuan anak dalam hal berbicara, sosial, dan emosional bisa ikut terganggu. Hal ini dikarenakan indera pendengaran menjadi salah satu sumber anak mempelajari banyak hal dari mendengar.

GEJALA GANGGUAN PENDENGARAN ANAK

Biasanya gangguan pendengaran jarang disadari oleh anak maupun orang tua. Padahal penting untuk mendeteksi gangguan pendengaran sejak dini agar bisa mencegah komplikasi yang lebih serius.



Berikut ciri-ciri dan gejala gangguan pendengaran pada anak sesuai tahapan usia anak:

Usia 1-9 bulan

- Tidak terkejut ketika mendengar suara dengan volume tinggi.
- Tidak terlihat merespons ketika dipanggil oleh suara yang familiar.
- Tidak bercelotoh "ma-ma", "da-da", "ta-ta", atau sejenisnya.
- Tidak tertarik dengan mainan yang mengeluarkan bunyi.



Usia 9-15 bulan

- Tidak mengucapkan berbagai macam suara dengan berbagai suku kata.
- Tidak menunjukkan respons ketika namanya dipanggil.
- Saat anak rewel, tidak bisa ditenangkan oleh orang sekitarnya.
- Tidak mengeluarkan berbagai macam informasi untuk mengekspresikan rasa senang, kesal, atau sedih.

Usia 15-24 bulan

- Tidak tertarik mendengarkan cerita atau lagu.
- Tidak sering bernyanyi atau berbicara.
- Tidak mampu menunjuk anggota tubuh saat orang tua meminta menunjuk.
- Tidak mampu mengucapkan kata sederhana yang rutin dilakukan sehari-hari seperti “makan”, “mama”, dan “papa”.

Di atas 2 tahun

- Tidak menjawab ketika dipanggil.
- Sering menonton televisi dengan volume sangat keras.
- Jika ditanya, anak sering kali menjawab dengan ‘tidak nyambung’.
- Artikulasi bicara tidak jelas.
- Kemampuan bicara lebih lambat dibandingkan anak seusianya.
- Mengalami kesulitan belajar di sekolah.

KENALI PENYEBABNYA

- Penyebab gangguan pendengaran pada anak bisa bermacam-macam. Setengah dari seluruh kasus gangguan pendengaran anak disebabkan oleh kelainan genetik dan beberapa di antaranya memiliki riwayat gangguan pendengaran menurun di keluarga. Selain kelainan genetik, gangguan pendengaran pada anak juga bisa disebabkan oleh:
 - kondisi atau penyakit yang memerlukan perawatan di *Neonatus Intensive Care Unit* (NICU) selama 48 jam atau lebih setelah kelahiran.
 - keadaan yang berhubungan dengan sindroma tertentu yang menyebabkan tuli sensorineural atau konduktif.
 - riwayat keluarga dengan gangguan pendengaran sensorineural yang menetap sejak lahir.
 - lahir belum cukup bulan (prematuur).
 - berat badan lahir rendah (<1500 gram).
 - APGAR skor 0-3 dan 4-10.
 - Hiperbilirubin.
 - riwayat infeksi TORCH saat masa kehamilan.
 - kelainan tulang wajah/ tengkorak.
 - Penggunaan obat-obatan yang ototoksik oleh ibu pada saat hamil.
 - Trauma lahir.
 - Riwayat trauma kepala pada anak.
 - Riwayat infeksi telinga.

Bayi dengan salah satu faktor risiko tersebut mempunyai kemungkinan mengalami ketulian 10,2 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak memilikinya. Bila terdapat 3 buah faktor risiko, kecenderungan menderita ketulian diperkirakan sampai 63 kali. Sedangkan bayi baru lahir yang dirawat di ruang intensif (NICU) berisiko mengalami ketulian 10 kali lipat bayi normal.

DETEKSI DAN TANGANI DENGAN CEPAT

Salah satu metode pemeriksaan untuk mendeteksi dini gangguan pendengaran adalah emisi otoakustik (OAE= *Otoacoustic Emission*). OAE merupakan respons rumah siput (koklea) di telinga yang dihasilkan oleh sel-sel rambut luar dan dipancarkan dalam bentuk energi akustik. Teknologi ini memungkinkan

deteksi dini ketulian sejak bayi usia minimal 2 hari.

Ada beberapa tes lain untuk mendeteksi gangguan pendengaran pada anak yang dapat dilakukan yakni :

1. **Tes timpanometer.** Alat ini bermanfaat untuk menentukan kondisi gendang telinga (misalnya terdapat kekakuan) maupun ruangan telinga tengah-di balik gendang telinga, misalnya terdapat cairan di ruangan tersebut.
2. **Brainstem Evoked Response Audiometry (BERA).** Pemeriksaan ini berguna untuk melihat reaksi sistim saraf pendengaran dan batang otak (*brainstem*) pada saat dilalui oleh rangsangan bunyi. Saat ini dikenal berbagai jenis pemeriksaan BERA dengan jangkauan frekuensi yang berbeda. Pada anak di atas usia 3 bulan, pemeriksaan BERA dilakukan dengan pemberian obat penenang ringan agar anak tertidur. Alat elektroda dipasang di telinga bayi kemudian diputarkan suara. Alat akan merekam gelombang otak sebagai respons suara. Tes ini bisa mendeteksi kerusakan di *cochlea*, sistem saraf pendengaran dan jalur auditori di stem batang otak. Tes ini dilakukan saat bayi dalam keadaan tidur. Bila dari tes BERA ditandai ada kelainan, bayi disarankan mengikuti tes pendengaran yang lebih detail untuk mengetahui apakah terdapat gangguan pendengaran. Usia



bayi tidak lebih dari 3 bulan ketika dia melakukan tes lanjutan. Evaluasi hilangnya pendengaran dan menentukan tipe serta penyebab hilangnya pendengaran. Jika ternyata ditemukan bayi kehilangan pendengaran, alat bantu dengar dan terapi bisa dimulai untuk membantu bayi belajar mendengar dan berbicara.

3. **Auditory Steady State Response (ASSR).** Alat ini mampu memeriksa 8 frekuensi (4 frekuensi pada masing-masing telinga) pada saat yang sama (*simultan*), sehingga dapat menghasilkan perkiraan audiogram (grafik rentang frekuensi dan intensitas suara) yang dapat didengar balita.

Jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya ketulian, maka bayi kemudian menjalani rehabilitasi. Rehabilitasi memberikan fungsi pendengaran yang seharusnya dimiliki bayi/anak yang sebelumnya belum pernah memiliki kemampuan/ pengalaman mendengar. Program rehabilitasi terdiri dari amplifikasi (memperkeras input suara), latihan mendengar dan latihan wicara.

Joint Committee on Infant Hearing (tahun 2000) melalui program *Newborn Hearing Screening (NHS)* telah menetapkan OAE dan BERA sebagai pemeriksaan wajib untuk skrining pendengaran pada bayi. Demi mendukung program tersebut, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang menjadikan kedua pemeriksaan tersebut sebagai bagian dari layanan yang diberikan bagi setiap bayi yang baru lahir di rumah sakit ini. ***



PERAWAT JUGA MANUSIA

Burnout yang dialami perawat akan membuat perawat rentan mengalami masalah emosional seperti stres, depresi, gangguan somatik dan menjadi mudah emosi. Manajemen stres merupakan salah satu cara untuk mengatasinya dengan mengenal penyebab dan mengetahui teknik-teknik mengelola stres.

Di satu kesempatan saya pernah ditanya seseorang rekan sejawat dengan pertanyaan ini.

“Kenapa perawat di ruangan itu sombong, tidak mau bersosialisasi dengan perawat yang lain ya. Satu rumah sakit, masak tidak pernah bertegur sapa. Siapa sih namanya itu?”.

Waktu itu saya kebingungan menjawab pertanyaan itu, hanya sekedar menjawab, “Ooo..itu si Fulan, memang pendiem mungkin orangnya.”

Nah kebetulan suatu saat saya berkesempatan ngobrol dengan si Fulan tadi. Setelah meminta maaf terlebih dahulu, saya utarakan apa yang menjadi pertanyaan teman saya yang dulu. Si Fulan menjawab ringkas, “boro-boro ngobrol mas, kalau sudah selesai *shift* pengennya buru-buru sampai rumah untuk istirahat, capek mas di bangsal sana kerjanya.”

Ada juga seorang teman, kebetulan sepasang suami istri bekerja di satu Rumah Sakit. Sang istri mengeluhkan perubahan perilaku suaminya yang sekarang menjadi lebih emosional atau marah-marah tanpa sebab yang jelas. Ketika ditelusuri lebih lanjut ternyata pola kerja dan beban kerja perawat di ruang-

an yang menyebabkan perubahan perilaku-perilaku di atas.

Benarkah hal itu menjadi penyebab perubahan perilaku perawat di luar jam kerjanya?

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki tingkat *burnout* tinggi terutama yang berada di ruang rawat. Kondisi dominan yang dialami ini disebabkan karena perawat yang berada di bangsal rawat inap akan lebih sering berinteraksi dengan pasien maupun keluarganya yang membutuhkan waktu lama untuk masa pengobatannya dan ditambah interaksi dengan teman sejawat yang kurang harmonis akan menambah resiko *burnout* pada perawat.

Setidaknya terdapat 3 faktor utama yang dapat menyebabkan *burnout* pada perawat yaitu lingkungan, internal pekerjaan, dan faktor perawat itu sendiri. **Kondisi lingkungan** berupa lingkungan rumah sakit atau lingkungan pekerjaan yang kurang nyaman dan kurangnya hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. **Internal pekerjaan** lebih kepada hubungan antar perawat itu sendiri seperti adanya pembagian tugas yang ambigu, konflik peran, waktu ker-



ja yang melebihi batas, kurangnya pengalaman, *skill* dan kurangnya penghargaan dari atasan. Sedangkan faktor **internal perawat** lebih kepada ketidakmampuan peran untuk bekerjasama dengan profesi lain sehingga akan menimbulkan *burnout*.

Burnout yang dialami perawat akan membuat perawat mengalami masalah emosional seperti stres, depresi, gangguan somatik dan menjadi mudah emosi. Selain itu, kecelakaan kerja pada perawat juga akan semakin meningkat karena pada perawat terjadi gangguan pola tidur yang dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi.

MANAGEMEN STRES

Salah satu cara untuk mengatasi *burnout* adalah dengan manajemen stres, yaitu suatu program untuk melakukan pengontrolan atau pengaturan stres yang bertujuan untuk mengenal penyebab stres dan mengetahui teknik-teknik mengelola stres, sehingga orang



lebih baik dalam menguasai stres daripada dihimpit oleh stres itu sendiri. Manajemen stres lebih daripada sekedar mengatasinya, yakni belajar menanggulangnya secara adaptif dan efektif. Memanajemen stres berarti membuat perubahan dalam cara berfikir dan merasa, dalam cara berperilaku dan sangat mungkin dalam lingkungan individu masing-masing.

Salah satu teknik manajemen stres yang bisa dilakukan adalah dengan *ABC stress management* yaitu:

Tahap A : Kesadaran (*Awareness*). Kuncinya adalah jujur kepada diri sendiri. Kaji resiko personal untuk menganalisa respon terhadap stres yang lebih jauh. Bagaimana kita mengetahui bahwa kita berada dalam kondisi stress dan mulai *burnout*? Kuncinya adalah jujur dengan diri sendiri. Bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur adalah salah satu cara untuk menilai risiko pribadi kita. Buatlah

buku harian stres. Orang sering kali mengalami "*Flash point*" yang meningkatkan tingkat stres. Menyimpan memori tersebut ke dalam buku harian stres akan membantu untuk mengidentifikasi pemicu ini. Mengidentifikasi tanggal, waktu, situasi, skala (pada skala dari 1 sampai 10), gejala, reaksi dan efisiensi (pada skala dari 1 sampai 10, seberapa baik anda mengatasi stressor ini?). Apa reaksi Anda? Apakah Anda memecahkan masalah, diam-diam bergejolak, atau menjadi reaksioner? Setelah 2 minggu, menganalisis buku harian, dan merenungkan di mana dan kapan terjadi tingkat stres tertinggi. Menulis dalam buku harian stres anda selama anda anggap perlu untuk mengidentifikasi stres pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku.

Tahap B : Kepercayaan (*Belief*). Setelah selesai pada tahap A dari manajemen stres, kita akan beralih ke bagian B. Bagian B merupakan keyakinan pada diri sendiri. Hubungan kita dengan batin kita merupakan hubungan yang paling penting dari semua. Membangun citra diri kita dan harga diri akan memungkinkan kita untuk memblokir negativism. Kita juga harus percaya bahwa takdir kita tidak bisa dihindari, tetapi perubahan itu mungkin. Jujurlah pada diri anda sendiri dan hargai hidup anda. Hubungan kita dengan diri kita masing-masing merupakan hubungan yang paling penting dari semuanya. Membangun gambaran diri dan penghargaan pada diri sendiri akan membantu kita untuk menghadang pikiran negatif. Kita harus percaya bahwa takdir kita dapat terelakkan dan perubahan dapat terjadi.

Tahap C : Komitmen (*commitment*). Kita harus membangun komitmen untuk terus melanjutkan tindakan kita mengenali dan mengurangi pekerjaan. Setelah anda mengenali tanda-tanda peringatan dari stres dan *burnout* yang akan datang dan telah mendapatkan beberapa wawasan ke dalam kebutuhan pribadi anda dan reaksi terhadap stres, sekarang saatnya untuk membuat komitmen pada diri kita untuk mengambil tindakan dan mencegah konflik yang dapat mengakibatkan stres. Memperhatikan kesehatan fisik anda sendiri merupakan tindakan pencegahan yang penting, ini termasuk menjaga program istirahat yang cukup, nutrisi dan olahraga.

ABCs stress management merupakan suatu program manajemen stres yang berfokus pada individu. Dimana individu yang mengalami stres berkepanjangan seperti *burnout* diharapkan tahu, mau dan mampu mengenali serta mencari sendiri solusi terbaik untuk mengatasi stres yang sedang dialaminya. Pelaksanaan program ini lebih kepada bagaimana *self management* dari individu bersangkutan, karena jika tidak dari individu tersebut maka akan sulit untuk mengatasi stres yang sedang dialami.

Perawat yang mengalami *burnout* sebaiknya segera mungkin mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dialaminya. *ABCs stress management* dapat digunakan sebagai salah satu solusinya, karena *ABCs stress management* merupakan program yang didesain dari, dan untuk perawat (individu yang mengalami *burnout*).
*** (TP - dari berbagai sumber)

RSJS Magelang Luncurkan Klinik Haji & Umroh "Nurul Qolbi"

Nurul Qolbi dipersembahkan untuk para calon tamu Allah yang akan melaksanakan ibadah haji atau umroh, sekaligus media pengenalan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak – anak tentang pelaksanaan ibadah haji atau umroh.

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang kembali membuka layanan baru yang sangat dibutuhkan masyarakat berupa layanan yang terintegrasi antara klinik haji dan umroh dengan layanan latihan manasik haji dan umroh "Nurul Qolbi". Klinik Haji & Umroh Nurul Qolbi diresmikan oleh Kepala Pusat Kesehatan Haji

Kemenkes RI, Dr. dr. H. Eka Jusup Singka, M.Sc pada Sabtu (26/10).

Acara tersebut juga dihadiri oleh Pengelola Program Haji Dinkes Provinsi Jateng, Kepala KKP Kelas II Semarang, Kepala Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten Magelang serta Kabupaten Temanggung, Kepala Kementerian Agama





Kota dan Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, Camat Magelang Utara dan Lurah Kramat Utara, Perwakilan dari Pondok Pesantren API Tegalrejo dan Gunungpring, KBIH dan biro jasa dan umroh se- Karesidenan Kedu dan sekitarnya, Perwakilan dari SDIT, MI, SD Islam, TK Islam, TKIT, PAUD dan Kelompok Bermain se-Kota Magelang.

Klinik serta lokasi latihan Manasik Haji dan Umroh “Nurul Qolbi” terdiri dari *Medical Check Up*, Vaksinasi, Pemeriksaan Kebugaran melalui media *Rockport* dan latihan manasik haji yang dibuat sedemikian rupa agar peserta pelatihan mendapatkan gambaran tentang lokasi dan tahapan pelaksanaan Haji atau Umroh, yang semua itu ditangani oleh tim profesional yang terdiri dokter spesialis, dokter umum terlatih, perawat, psikolog dan tenaga kesehatan penunjang.

Dalam sambutannya, Direktur Utama RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang dr. Eniarti, MSc.,Sp.KJ.,MMR menyampaikan bahwa peluncuran layanan terintegrasi ini sebagai bukti bahwa RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang ingin selalu berusaha berinovasi dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat. “Nurul Qolbi ini kami persembahkan untuk lebih memudahkan akses kepada para calon tamu Allah yang akan melaksanakan ibadah haji atau umroh,” ungkapnya. “Layanan ini juga dapat sebagai media pengenalan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak – anak didik kita sedini mungkin tentang pelaksanaan ibadah haji atau umroh,” imbuhnya.

PERESMIAN KLINIK NURUL QOLBI



SIMPOSIUM NASIONAL KESEHATAN HAJI 2019

Sebelum meresmikan Klinik Nurul Qolbi, Kepala Pusat Kesehatan Haji Kemenkes RI, Dr. dr. H. Eka Jusup Singka, M.Sc juga memberikan materi dalam Simposium Nasional Kesehatan Haji 2019 di Hotel Atria Magelang yang diselenggarakan juga oleh RSJS Magelang pada Sabtu (26/10).

Simposium yang diikuti oleh 500 tenaga kesehatan yang berasal dari seluruh pelosok nusantara ini berjalan sukses dan sangat dibutuhkan oleh para peserta yang ingin menjadi Tenaga Kesehatan Haji Indonesia maupun Panitia Penyelenggara Ibadah Haji.

Lima pembicara tampil dalam simposium tersebut, mereka semua adalah para pakar di bidangnya seperti dr. Nur Dwi Esthi, Sp.KJ yang memberikan Tips Sukses Tes Psikometri Calon PKHI 2020 dan Kesiapan Mental Petugas Haji, yang dilanjutkan oleh H. Sarno Dwiantoro, SKM yang membagikan Kiat Sukses Registrasi Rekrutmen PKHI tahun 2020.

Kepala Pusat Kesehatan Haji Kemenkes RI Dr. dr. H. Eka Jusup Singka, M.Sc sebagai *keynote speaker* menyampaikan tentang Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji Indonesia Tahun 2020 diikuti oleh H. Mustaqin Kurdi, S.Kep, Ns yang memberikan materi Manajemen Aspek Psikososial pada Pelayanan Jemaah Haji dan diakhiri dengan Ilmu Penatalaksanaan Kasus Kegawatan Jemaah Haji dan Manajemen Risiko Jemaah Haji Usia Lanjut yang disampaikan oleh Dr. dr. H. Probosuseno, Sp.PD, KGer, FINASIM, SE. ***





Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2019

**Ulurkan Tanganmu,
Tunjukkan Empatimu,**

STOP BUNUH DIRI

WHO menyatakan, 800.000 orang meninggal akibat bunuh diri. Artinya, ada satu orang per empat puluh menit yang meninggal karena bunuh diri. Ini juga mengindikasikan, upaya kesehatan promotif dan preventif juga harus menjadi prioritas untuk mewujudkan kesehatan jiwa yang optimal.

Hari Kesehatan Jiwa Sedunia tahun 2019 yang diperingati pada tanggal 10 Oktober tahun ini bertema “Promosi Kesehatan Jiwa dan Pencegahan Bunuh Diri”. Sedangkan sub temanya “Sehat Jiwa Dimulai Dari Diri, Keluarga dan Masyarakat”. Tema ini sejalan dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Ke-





nuansa kebersamaan dan keceriaan ini dilaksanakan mulai pukul 7.30 WIB hingga 10.30 WIB di lingkungan RSJS Magelang yang asri.

KAMPANYE PENCEGAHAN BUNUH DIRI DI CAR FREE DAY

Pada Minggu, (13/10) kampanye pencegahan bunuh diri dan penandatanganan dukungan pencegahan bunuh diri dari masyarakat dilakukan di acara Car Free Day Kota Magelang. Acara ini merupakan agenda kedua dari peringatan HKJS 2019. Tak hanya itu, screening depresi, konsultasi kesehatan jiwa serta foto ceria dengan Si Penthol juga menarik perhatian masyarakat yang menghadiri Car Free Day di lapangan Rindam IV Diponegoro Magelang tersebut. Dengan sangat antusias masyarakat silih berganti melakukan foto di booth RSJS Magelang sembari menunggu giliran untuk melakukan konsultasi kesehatan.

OUTBOND BERSAMA REHABILITAN

luarga atau yang dikenal dengan PIS-PK dan juga sejalan dengan kebijakan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

Dalam peringatan HKJS 2019 ini, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang menggelar rangkaian kegiatan yang terdiri dari Outbond Bersama Rehabilitan, Kampanye Pencegahan Bunuh Diri di acara Car Free Day (CFD), Seminar Awam Pencegahan Bunuh Diri, yang diawali pada Kamis (10/10) hingga akhir Oktober 2019.

Agenda pertama yang dilaksanakan pada Kamis (10/10) adalah Outbond Bersama Rehabilitan dengan konsep “Kumpul, Srawung, Seneng”. Outbond ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri atas Rehabilitan RSJS Magelang, Caregiver, dan Survivor Komunitas Peduli Skizofren Indonesia simpul Magelang Raya. Acara yang dikemas dengan





ngatan HKJS 2019 ini. Seminar yang dilaksanakan pada Kamis (17/10) ini bertema “Ulurkan Tanganmu, Tunjukkan Empatimu, Stop Bunuh Diri”. Acara tersebut dihadiri oleh 100 undangan yang terdiri dari Kader Desa Siaga Sehat Jiwa, Guru BK tingkat SMU Kota dan Kabupaten Magelang, Bagian Kemahasiswaan Kampus di Kota dan Kab. Magelang, serta Dinas Pendidikan Kota dan Kab. Magelang.

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mencegah kejadian bunuh diri di masyarakat, sedangkan secara khusus agar dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas mengenai masalah kesehatan jiwa dan pencegahan kejadian bunuh diri.

Melalui peringatan HKJS ini tentunya juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang layanan kesehatan jiwa dan kesehatan lainnya di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. *** (why)

SEMINAR AWAM PENCEGAHAN BUNUH DIRI

Seminar awam, pemutaran video pencegahan bunuh diri dan penampilan hasil karya rehabilitasi menjadi penutup rangkaian peri-

Membangun Literasi Dalam Keluarga

Kegiatan membaca harus dibumbui rasa suka agar olah literasi ini menjadi lebih nikmat.

- Di sekolah, Bunda Rina duduk gelisah menunggu putranya mengikuti les membaca. Karena saat tes semester dua, siswa harus bisa mandiri dalam membaca dan memahami soal ujian, sementara putranya belum lancar membaca.
- Di rumah, ayah Roni terlihat geram dengan hasil raport putranya yang tak sesuai harapan karena malas belajar.
- Di pojok kampus, seorang mahasiswa terlihat begitu frustrasi dengan skripsinya. Buku-buku referensi yang tebal itu serasa momok. Bisa jadi penyelesaian skripsinya lebih lama dari perkuliahan.

LUARGA

Menurut Wikipedia, definisi literasi merupakan istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

Ada 4 tahap keterampilan berbahasa (*language skill*): Keterampilan mendengarkan (*listening*

skills), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), Keterampilan membaca (*reading skills*), Keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap tahap kemampuan berbahasa tersebut harus dilalui anak dengan baik untuk bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Keterampilan mendengarkan akan menghasilkan keterampilan berbicara. Anak yang bisa berbicara pasti bisa membaca. Dan keterampilan membaca akan menghasilkan keterampilan menulis.

1. Keterampilan mendengar

Ketiga cerita di atas memiliki topik permasalahan yang sama, yaitu minat baca yang kurang dan berefek buruk pada prestasi. Aktivitas membaca itu sebenarnya sangat mudah. Deretan huruf yang berbaris rapi juga bukan sesuatu yang menakutkan dan dihindari. Hanya saja kegiatan membaca harus dibumbui rasa suka agar olah literasi ini menjadi lebih nikmat.

MEMBANGUN LITERASI DALAM KE-



(listening skills)

Tahap mendengar berarti anak mampu menyimak dan memahami pernyataan yang didegardarnya.

Ada dua jenis situasi dalam tahap mendengar, situasi interaktif dan non interaktif. Situasi interaktif tentu dilakukan pada saat anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Situasi non interaktif bisa dilakukan sejak anak masih dalam kandungan.

Cara membangun literasi keluarga pada tahap ini adalah ayah bunda mengajak anak berkomunikasi sesering mungkin baik sejak masih dalam kandungan, saat anak belum mampu bicara maupun saat anak sudah mampu bicara. Ayah bunda juga bisa memperdengarkan lagu-lagu anak, atau membacakan ayat-ayat suci. Sering-seringlah mendongeng/ membacakan buku anak tentang kisah penuh hikmah. Janganlah bosan saat anak minta dibacakan buku yang sama berulang kali. Karena begitulah cara anak belajar menyimak. Saat anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik, buatlah forum diskusi keluarga, anak akan memiliki banyak kesempatan mendengarkan berbagai ragam komunikasi orang dewasa.

2. Keterampilan bicara (speaking skills)

Pada tahap ini anak belajar berbicara, sedangkan kita sebagai orang tua belajar mendengarkan.

Bagaimana peran ayah bunda dan keluarga pada keterampilan bicara ini?

- Investasikan WAKTU sebanyak mungkin untuk mendengar SUARA ANAK. Jadilah pendengar yang baik saat anak ber-



cerita, cerita pengalamannya, cerita di sekolah bahkan saat anak hendak membacakan buku untuk kita.

- Luangkan waktu untuk bermain peran, biarkan anak mengambil peran pembicara. Saat bermain sekolah-sekolahan biarkan anak menjadi gurunya dan orang tua menjadi muridnya.
- Ajak anak bersilaturahmi sesering mungkin, bertemu dan bersosialisasi dengan banyak orang akan mengasah keterampilan mendengar dan berbicara.

3. Keterampilan membaca (reading skills)

Membaca merupakan kunci mempelajari segala ilmu pengetahuan termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca juga menumbuhkan empati. Membaca akan meningkatkan minat kepada hal-hal baru. Kemampuan membaca yang baik tak sekedar lancar membaca tapi juga memahami isi teks yang dibaca.

Pada tahap membaca ini pe-

ran ayah bunda tidak berhenti kala anak telah mampu membaca secara mandiri. Akan tetapi berlanjut hingga anak suka membaca. Survey UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya dari seribu masyarakat hanya ada satu yang minat membaca.

Bagaimana membangun minat baca dalam keluarga?

- a. Ayah dan bunda harus menjadi teladan bagi anak. Kita tahu bahwa anak adalah peniru ulung. Bagaimana mungkin kita berharap anak-anak untuk suka membaca buku, sementara orang tua asyik bersamanya gadgetnya, yang ada anak-anak pun semakin kecanduan dengan gadget. Membaca buku bisa menjadi *me time or family time* yang menyenangkan.
- b. Membangun kebiasaan membaca sejak dini
Membacakan buku sejak masih dalam kandungan akan menstimulasi tiga tahap perkembangan bahasanya dari mendengar,

berbicara dan membaca. Budaya baca juga bisa ditumbuhkan dari ruang keluarga yang serba ada. Ada buku yang mudah diambil anak. Ada mainan, juga ada hasil karya anak. Pada masa sekarang ini orang tua sangat dimanjakan dengan beragamnya buku anak. Mulai dari buku bantal (buku terbuat dari kain), buku busa, hingga *board book* (buku dengan kertas tebal yang tak mudah sobek). Semua buku tersebut didesain khusus untuk bayi dan balita, dengan banyak gambar dan sedikit kalimat (*wordless picture book*).

- c. Membiasakan berinteraksi dengan buku. Dukung hobi anak dan sangkut pautkan dengan buku, Misalnya buku resep untuk anak yang hobi memasak. Saat muncul pertanyaan kritis dari anak, orang tua bisa mengarahkan untuk mencari jawabannya dalam buku. Membuat pohon literasi kelu-

arga, menuliskan judul buku yang telah dibaca pada lembar daunnya. Membuat jadwal *reading time*, semua anggota keluarga terlibat dalam kegiatan membaca, bisa sore hari atau malam hari menjelang tidur.

- d. Ajak anak ke sumber buku. Sekali waktu ajak anak ke perpustakaan, pameran buku, pangkalan buku bekas atau toko buku. Jika memungkinkan ajaklah anak bertemu dengan pengarang buku, komikus, ilustrator, penjual buku bahkan penerbit.

4. Tahap Menulis (*writing skills*)

Mengapa banyak anak bisa membaca tapi sangat sedikit yang menghasilkan tulisan? Bahkan diantara kita orang dewasa pun sangat susah untuk menuangkan gagasan dalam pikiran kita menjadi sebuah tulisan. Karena selama ini anak – anak kita hanya distimulasi untuk BISA membaca tapi tidak SUKA membaca. Sehingga banyak diantara kita BISA menulis (melek huruf) tapi tidak bisa menghasilkan karya.

Keterampilan menulis (karya) bukanlah bakat sejak lahir. Seseorang memiliki kemampuan menulis karena ia terampil. Sebenarnya kita adalah penulis yang produktif. Coba lihat sejenak, sudah berapa status, *caption* atau komentar yang sudah kita tuliskan di FB, IG, atau medsos lainnya? Bila dicetak mungkin bisa ratusan halaman. Tetapi sayangnya belum tentu tulisan yang banyak itu bisa menjadi karya.

Menulis berkorelasi positif dengan membaca. Masukkan kata-kata dan gagasan di-

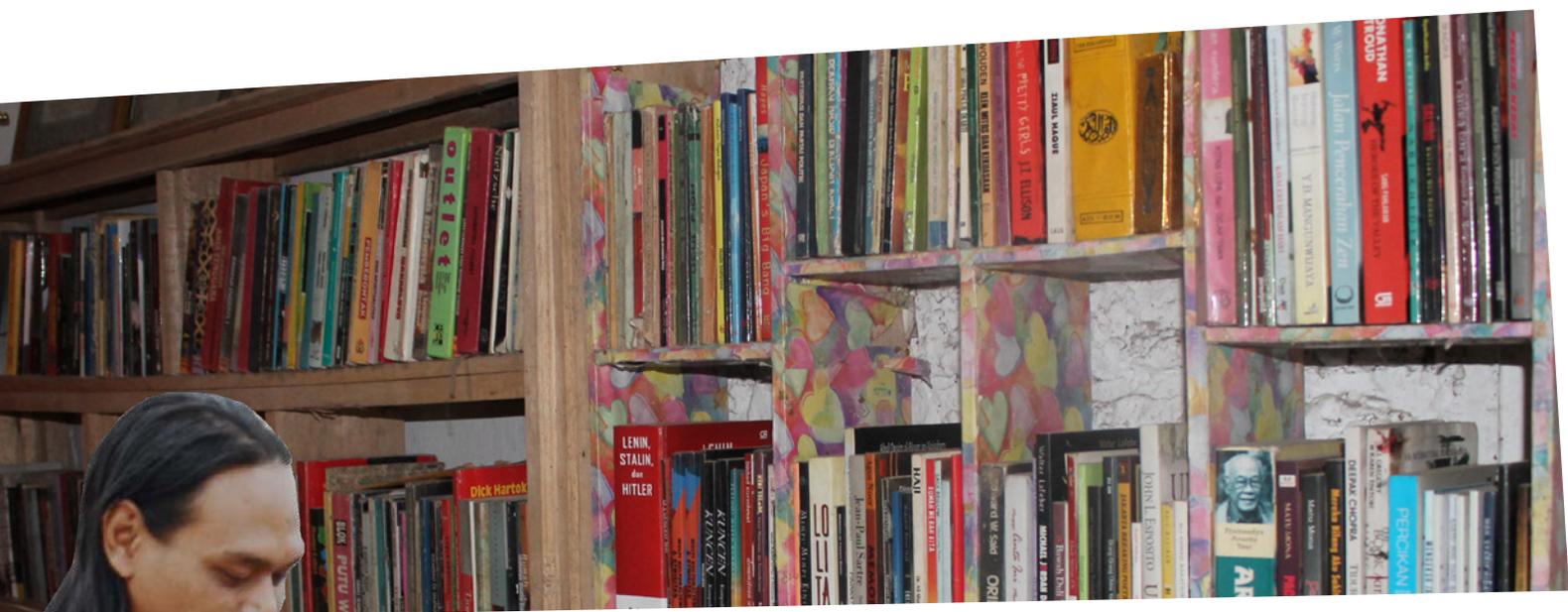
peroleh dari membaca, dan keluarannya disalurkan melalui tulisan. Penulis yang baik adalah pembaca yang rakus. Ketika bacaannya berlimpah penulis akan memandang suatu topik itu dari sudut pandang yang berbeda.

Stimulasi pada keterampilan menulis ini adalah :

1. Beri kesempatan anak untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Orang tua bisa menyediakan satu bidang tembok di rumah, tempelkan kertas *flip chart* besar di sana. Bisa jadi kegiatan ini bersamaan dengan *reading time*, setelah membaca buku, didiskusikan dan menuangkan kembali dalam bentuk tulisan.
2. Doronglah anak untuk menuliskan apa yang dia rasa, lihat, dengar, pegang dan yang dialaminya setiap hari.
3. Biasakan surat menyurat dengan anak di rumah, misalnya dengan menempelkan pesan di kulkas, atau sekedar menyampaikan ungkapan rasa sayang.

Semua hal apabila input dan prosesnya dilalui dengan baik tentu akan menghasilkan output yang baik. Begitu juga dengan membangun literasi dalam keluarga. Kuncinya, perbanyaklah komunikasi dan membaca. Komunikasi akan merangsang kemampuan mendengar dan berbicara. Membaca, menggali gagasan, menjadikan apa yang kita sampaikan berasal dari sumber yang benar. Keluarga literasi akan mengutamakan berpikir dahulu sebelum berbicara, menulis dan menyebar ke banyak pihak. *** *Istinganatul Khairiyah (Home Library Naifa Magelang)*





Membaca dan Menulis Membantu Menjaga Kewarasan Saya

Situasi tekanan politik, dan situasi sosial itu membuatnya mengalami guncangan. Tapi memang, tak ada pemulihan instan. Perjuangan kerasnya membuatnya kembali bangkit dan jadi penerang.

Mengalami masalah kejiwaan sudah tentu menjadi hal berat. Termasuk bagi keluarga / *caregiver*. Karena penderita ODS / ODGJ/ ODMK tentu tak menyadari bahwa mereka sedang mengalami hilang kesadaran, dan perubahan perilaku mencolok.

Ya, sebagaimana diketahui, pada ODS/ ODGJ/ ODMK mereka mengalami masalah terutama sosial, mental dan kualitas hidup. Ini juga tercermin pada perubahan perilaku bermakna dan dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan peran kesehariannya sebagai manusia. Perlu kesadaran sekaligus kesabaran untuk mendampingi mereka.

Reki, mengisahkan perjalanan dan perjuangannya, bersama dengan keluarga yang setia mendampingi sebagai *caregiver* dan terus memberikan dukungan. Kisah inspiratifnya, ia bagi untuk kita semua. Terutama untuk mereka yang sedang berjuang dalam masa pemulihan, dan untuk *caregiver* agar lebih mudah memahami 'dunia' mereka.

AWAL JIWA YANG TERGONCANG

Nama panggilannya, Reki. Sejak kecil, ia dikenal sangat cerdas, juga kritis. Bahkan sejak SMP, ia sudah gemar membaca buku-buku filsafat, yang seharusnya belum sesuai untuk anak seusianya. Koleksi buku-buku-

nya pun lengkap. Ia juga memiliki kemampuan menulis luar biasa. Kecintaannya pada filsafat, mungkin setara dengan kekagumannya pada penyair – penyair masyhur, baik lokal maupun nasional serupa WS Rendra, novelis Pramudya Ananta Tur, juga sastrawan manca. Meski gaya penulisannya tidak berkiblat pada siapapun, karena dia membaca untuk memperluas / memperkaya wawasan. Gaya tulisan yang sangat jujur, natural.

Kombinasi bakat, kecerdasan, wawasan dan keberaniannya ini, rupanya sangat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya di kemudian hari, untuk mengeksplor kehidupan-kehidupan baru di luar dunianya. Ia menjadi sangat kritis terhadap kebijakan – kebijakan yang ia rasa tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Saat duduk di bangku SMA (SMA 10 Yogyakarta, sekitar tahun 1998), ia sudah terlibat sebagai aktifis pelajar/demonstran. Ia memimpin sejumlah aksi unjuk rasa. Yang oleh mereka di atasnamakan sebagai perjuangan untuk mengubah sesuatu yang dirasa salah. Bahwa ada situasi yang harus diubah.

Namun kebebasan demokrasi

dan politik saat itu, tak seterbuka sekarang.

“Di masa Orde Baru, untuk kegiatan aktifis pelajar terutama, ditindas betul,” kenang Reki.

Situasi tekanan politik, dan situasi sosial macam itu membuatnya mengalami goncangan. Apalagi setelah kemudian sekitar akhir 98, Reki dikeluarkan dari sekolah (kelas 2) karena tindakan-tindakannya. Ia makin tertekan.

Bulan Januari 1999, Reki didiagnosis Schizoprenia. Ia banyak berceletoh mengeluarkan kata-kata yang ia sendiri pun tak paham. Mungkin karena banyaknya referensi buku filsafat yang ia baca, juga diskusi umum yang banyak ia ikuti.

Pada fase inilah, kepekaan keluarga teruji. Saat itu, sang ayah, lebih mengarahkan ke pengobatan berbasis keagamaan, yaitu dengan rukyah. Sementara sang ibu, Khomsatun, dan kakak-kakaknya, Luluk Maulu’ah, Ely Mashitoh, & Amin Harizah berinisiatif membawanya ke pengobatan medis.

“Sepanjang pengamatan saya, tidak ada langkah yang lebih tepat untuk mengobati Schizoprenia seperti yang saya alami kecuali

secara medis,” tegasnya. Hingga kemudian sang ayah pun berhasil diyakinkan, dan mendukung sepenuhnya.

MENGALAMI RELAPS

Setelah menjalani pengobatan selama 3 bulan, kondisinya membaik.

“Saya merasa sudah sembuh, dan tidak perlu obat lagi. Saya juga terpengaruh kata orang-orang, takut kecanduan obat. Maka tanpa konfirmasi ke dokter, saya berhenti minum obat,” kenangnya.

Tak disangka, ia kambuh lagi (relaps) di tahun 2004. Di sinilah kita tahu, edukasi pentingnya minum obat dalam mencegah kekambuhan, juga perlu support keluarga untuk selalu mengingatkan ODS agar konsisten minum obat.

Yang Reki ingat, dalam masa pengobatan itu, ia mengalami kesulitan berkomunikasi. Kemampuan berbahasanya, menghilang. Sang aktifis itu lebih banyak diam, karena tidak paham. Reki berjuang sangat keras untuk bisa kembali menulis, dan memahami perkataan orang lain.

Bayangkan, sejak pelajar, ia adalah seorang penulis, yang aktif menulis esai, cerpen, dan puisi di berbagai media. Dan tiba-tiba dalam sekejap harus mengalami hilang kemampuan dalam memahami kata kata. Untuk berlatih komunikasi, ia bahkan harus membuka kamus agar bisa mengerti. Pada sebagian orang, biasanya kondisi ini justru bisa memperparah depresi.

Dan begitulah. Tidak ada pemulihan instan. Setelah melewati rangkaian pengobatan dan terapi penunjang lainnya, sedikit demi sedikit, ia mulai bisa kembali mengekspresikan diri melalui medium seni.



PROFIL

Bahkan kini, kumpulan karya-karyanya dibukukan dalam sebuah Antologi Puisi.

“Karena sibuk *me-recovery* diri, maka menulis adalah salah satu cara saya menjaga kewarasan di tengah situasi (politik dan sosial) yang makin riuh tak kondusif,” ungkapnya.

MENJADI SUPPORT SYSTEM

Setelah sembuh sekitar tahun 2011, kepeduliannya pada penyandang Schizoprenia mulai berkembang melalui edukasi secara personal. Salah satunya, di desanya ada orang dipasung dengan blok kayu selama kurang lebih 7 tahun, hingga kondisi pasien sudah tidak bisa berjalan karena mengalami kontraktur (kekakuan karena ada kelainan atau pemendekan permanen otot atau sendi yang tidak dapat meregang) dan atropi (pengecilan atau penyusutan jaringan otot atau jaringan saraf). Ia melaporkan, dengan harapan pasien mendapat tindak lanjut penanganan.

Kemudian ia bergabung dengan KPSI (Komunitas Peduli Schizoprenia Indonesia), sebuah komunitas yang mendukung Orang Dengan Skizofrenia (ODS), keluarga/caregiver, dan orang-orang yang peduli dengan isu kesehatan jiwa. KPSI berfokus pada isu skizofrenia yang merupakan gangguan jiwa berat yang paling banyak menerima stigma. Di wadah ini ia bisa lebih banyak *sharing* pengalaman. “Di KPSI juga ada dokter, penyuluh kesehatan, dan sesama survivor bisa saling membantu,” katanya.

Dan ia pun kini aktif menjadi motivator, untuk membantu mereka agar kembali berdaya. Reki berharap edukasi tentang kesehatan jiwa pada masyarakat bisa menumbuhkembangkan kesadaran. Kita semua harus bekerjasama dalam mendukung pemulihan. ***



*Kasubag Hukormas RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang
Imron Fauzi, SH*

SATU SATUNYA JALAN, BEROBAT MEDIS DAN STOP STIGMA NEGATIF

Menurut Kepala Subbag Hukum, Organisasi, dan Humas RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, Imron Fauzi, edukasi pada masyarakat terkait pentingnya kesehatan jiwa memang terus dilakukan. Pada kasus pasung misalnya, masyarakat diharapkan sadar untuk tidak melakukan hal ini, meski alasannya

karena perilaku destruktif, membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, sehingga keluarga memutuskan untuk dipasung.

“Ini adalah bentuk keputusan-asaan keluarga. Maka peran negara harusnya hadir di situ. Di RSJS ada program Bagaspati Among Jiwo, yang salah satunya adalah fasilitas dan program untuk jemput pasien. Sehingga sangat membantu memudahkan pasien dan keluarga untuk bisa berobat ke RSJS Magelang. Sampai sekarang sudah ada sekitar 50-an pasien yang memanfaatkan program tersebut, dan kami berharap, bisa mengakomodir dengan jangkauan yang lebih luas. Sehingga program Pemerintah 2019 Bebas Pasung sudah mulai tampak hasilnya. Selain itu, tumbuhnya komunitas-komunitas peduli kesehatan jiwa juga sangat membantu.”

Kasubag Hukormas menghimbau, “Keluarga yang memiliki ODS, jangan malu. Karena itu bisa menimpa siapa saja. Bila memang merasa mengalami suatu masalah kesehatan jiwa, apalagi yang serius, jangan malu/sungkan untuk segera konsul ke psikolog atau psikiater. Schizoprenia merupakan gangguan fungsi otak, artinya butuh pengobatan medis dan terapi penunjang lainnya agar bisa pulih. Satu satunya jalan, berobat medis dan stop stigma negatif pada orang ODS. Jangan kucilkan mereka. Berhentilah menjadikan mereka bahan lelucon / candaan. Karena itu tak manusiawi.”

Ya, dengan support system yang baik dan penanganan yang tepat, ODS bisa kembali pulih, berdaya, dan berada di tengah masyarakat, sebagai tempat terbaik karena disitulah ia tumbuh besar. ***



RSJS MAGELANG MELAYANI NEGERI

Rentang waktu 96 tahun, bukanlah sekelumit kisah pencapaian yang tiba-tiba tercipta. Melainkan sebuah perjalanan panjang dalam mengabdikan, melayani, berbagi, dan memotivasi. Karena sesungguhnya, pengabdian yang berasal dari hati itu tak akan pernah berhenti.

96 tahun sudah rumah sakit milik Kementerian Kesehatan ini melayani masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan jiwa. Rumah sakit yang dulu dikenal sebagai **“Krankzinningengesticht Kramat”** ini diresmikan pada 15 September 1923. Seiring berjalannya waktu, rumah sakit ini tumbuh dan berkembang sebagai rumah sakit kebanggaan masyarakat Kota Magelang dan sekitarnya.

Hingga kini, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik dalam melayani masyarakat.

Pada Minggu (15/9) lalu, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang memasuki usia 96 tahun. Melengkapi sejarah perjalanan dan pencapaiannya, dalam peringatan HUT RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang ke-96 ini telah diselenggarakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan mulai bulan September 2019.

DIAWALI EVAKUASI PASUNG

Dua orang dengan gangguan jiwa yang terdiri dari ibu dan anak berhasil dievakuasi oleh tim Bagaspati Among Jiwo RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang pada Rabu (11/9). Evakuasi kegawatdaruratan psikiatri dan pasung ini merupakan tindak lanjut dari Layanan Bagaspati Among Jiwo yang merupakan Inovasi Layanan Berbasis Digital yang dimiliki oleh RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.



Bagaspati Among Jiwo merupakan singkatan dari Barisan Gasak Pasung Sejati Among Jiwo, yang merupakan program penemuan, pembebasan dan pengobatan serta rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi dan peran Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan mengutamakan pendekatan Tri Upaya Bina Jiwa dan kerjasama lintas program, lin-

tas sektor serta kemitraan.

Masyarakat yang melaporkan adanya kegawatdaruratan psikiatri melalui Aplikasi Bagaspati Among Jiwo akan ditindaklanjuti oleh Tim Bagaspati Among Jiwo. Sejak layanan ini diluncurkan pada tanggal 10 Juli 2019, sudah 36 kasus yang berhasil ditangani yaitu 24 kasus pasung dan 12 kasus gawat darurat psikiatri.

Daerah yang telah memanfaatkan layanan ini meliputi Kabupaten Magelang dengan 22 pasien, Kota Magelang 10 pasien, Kab. Temanggung 3 pasien dan Kabupaten Semarang 1 pasien.

Keseluruhan pasien gangguan jiwa tersebut dilayani dengan pembiayaan dari JKN dan Jamkesda. Dari 36 pasien tersebut, 9 orang masih dirawat, 7 orang di-



salurkan ke panti psikotik dan 20 orang sudah kembali ke keluarga.

BINGKISAN UNTUK PASIEN

Puncak peringatan HUT RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang dilakukan pada hari Selasa (17/9).

Diawali dengan upacara bendera, acara dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Direktur Utama RSJ

Prof. Dr. Soerojo Magelang dr. Eniarti, M.Sc., Sp.KJ., MMR. Potongan tumpeng kemudian diberikan kepada pegawai yang memasuki kepurnaan tugas pada bulan ini. Upacara bendera diakhiri dengan penyerahan penghargaan kepada seluruh civitas hospitalia RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang yang telah memenangkan beberapa lomba yang diadakan oleh Kementerian

Kesehatan beberapa saat yang lalu.

Seusai upacara, seluruh civitas hospitalia RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang bersama – sama menikmati nasi tumpeng sebagai tanda syukur atas karunia yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama bersama dengan maskot RSJS Magelang “Si Pent-



hol”, berkesempatan menyapa pasien rawat jalan dan memberikan bingkisan kepada mereka. Tak hanya di rawat jalan, bingkisanpun diberikan kepada seluruh pasien rawat inap yang masih mendapatkan perawatan di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

BERBAGI AIR BERSIH

Sebagai agenda terakhir dari rangkaian peringatan HUT ke-96, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang bersama KORPRI Komisariat RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang mengadakan bakti sosial pada Kamis (19/9) di Dusun Ngaglik dan Dusun Posong Desa Banaran serta Dusun Bawang, Desa Ketawang, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang mengalami kekeringan.

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang memberikan bantuan air bersih dan air minum “Tajwa” dalam kemasan galon. Air bersih yang

disalurkan diambil dari mata air yang dimiliki RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang yaitu sumber mata air Kalibening. Sedangkan Tajwa adalah Air Minum RO yang diproduksi secara mandiri oleh RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

Dusun Posong diberikan bantuan air bersih 3.200 liter, Dusun Bawang diberikan 3.200 liter air bersih dan 50 galon air minum “Tajwa” sedangkan Dusun Ngaglik diberikan 6.400 liter air bersih dan 50 galon air minum “Tajwa”.

Dalam sambutannya di tengah – tengah masyarakat Ngaglik, Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Direktur Utama RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang dr. Eniarti, M.Sc.,Sp.KJ.,MMR menyampaikan bahwa RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang sangat bersyukur bisa membantu warga Ngaglik dalam menyediakan air bersih yang dibutuhkan. “Jika masyarakat Ngaglik masih

membutuhkan tambahan air minum, akan kami sediakan tambahannya,” ucapnya. “Silahkan nanti dikoordinir oleh pemerintah desa untuk membawa galon kosong ke RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, nanti akan kita siapkan,” pungkasnya.

Sebelum bertolak menuju lokasi bakti sosial, kegiatan diawali dengan ziarah ke makam Prof. Dr. Soerojo di TPU Giriloyo Magelang yang merupakan pribumi pertama yang menjabat direktur di rumah sakit ini dan dijadikan nama rumah sakit RSJ Magelang hingga sekarang. Tak hanya itu ziarah juga dilanjutkan ke makam Kyai Ponggol yang merupakan tokoh masyarakat atau leluhur yang menyebarkan ajaran Islam pada masa penjajahan di daerah Kramat, Magelang Utara dan sekitarnya. *** (why)

Klinik Kemuning, Layanan Kesehatan Tradisional Integrasi

Adanya Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di RSJS Magelang diharapkan dapat meningkatkan & memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang aman, bermanfaat dan berkualitas.



RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang meluncurkan layanan baru berupa pelayanan kesehatan tradisional integrasi pada Senin (23/9). Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang mengkombinasikan pelayanan kesehatan konvensional dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap atau pengganti.

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi dilakukan secara bersama oleh tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan

tradisional untuk pengobatan/perawat-pasien/klien. Pelayanan kesehatan tradisional yang telah terbukti aman dan bermanfaat, dapat diintegrasikan ke dalam fasilitas pelayanan kesehatan (fasyan-kes) konvensional seperti akupunktur (sebagai metode pengobatan) dan obat herbal (sebagai produk kesehatan).

Pada tahun 2019, Kementerian Kesehatan akan Menetapkan 3 rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yaitu RSUP dr. Sardjito Yogyakarta, RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang dan RS M. Hoesin Palembang.

Dengan adanya Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan & memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang aman, bermanfaat dan berkualitas.

Acara peluncuran ini diawali dengan advokasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang dilakukan oleh Dr. dr. Ina Rosalina, Sp.A(K), M.Kes.,MH.Kes, Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional Kementerian Kesehatan RI di Ruang Bhineka Tunggal Ika RSJS Magelang yang kemudian dilanjutkan dengan peninjauan ruangan dan sarana pelayanan di Instalasi Rawat Jalan sekaligus meresmikan Klinik Kemuning sebagai tempat pelayanan akupunktur medik, pelayanan estetika, dan pelayanan rehabilitasi medik. Setelah meresmikan Klinik Kemuning, Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional Kemenkes RI beserta rombongan berkesempatan melakukan penanaman Tanaman Obat (Toga) yang dilakukan di kebun toga yang dimiliki RSJS Magelang.

Advokasi ini sangat penting guna memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para dokter dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang aman, bermanfaat dan berkualitas kepada masyarakat serta mempercepat upaya integrasi/sinergi pelayanan kesehatan tradisional seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 37 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi.*** (why)

Lidah Mertua, Si Runcing Serbaguna

S*ansevieria* atau yang biasa kita sebut dengan lidah mertua adalah tanaman yang dapat dengan mudah kita jumpai di mana saja. Karena tanaman ini termasuk dalam tanaman yang mudah berkembang dan beradaptasi dengan perawatan minimum walaupun mendapatkan sedikit sinar dan air sekalipun.

Lidah mertua memiliki daun panjang yang runcing dan bercorak seperti sisik ular. Tumbuhan ini memiliki daun yang tebal dan keras.

Dan tahukah Anda? Bahwa lidah mertua ini mempunyai beragam manfaat yang dapat kita gunakan sehari-hari.

Beberapa manfaat dari lidah mertua antara lain:

1. Menyerap polusi udara

Pada umumnya, tanaman hijau memang bisa dimanfaatkan untuk menyerap CO₂ yang ada di dalam ruangan. CO₂ tersebut dibutuhkan oleh tanaman untuk berfotosintesis dan kemudian tanaman tersebut akan memproduksi oksigen.

Namun tidak semua jenis tumbuhan diberkati dengan kemampuan untuk menyerap polutan serta memiliki titik resisten yang tinggi.

Lidah mertua adalah salah satu jenis tanaman yang memiliki kemampuan tersebut.

Bahkan, tanaman hias ini mampu menangani sampai 107 jenis polutan, lebih spesifik lagi terhadap asap rokok. Jika di rumah ada perokok aktif, Anda disarankan untuk menanam tanaman yang satu ini.

2. Menetralkan aroma tidak sedap pada kulkas

Selain memiliki kemampuan menyerap CO₂, tanaman ini juga mampu menyerap bau tak sedap sebuah ruangan, terlebih bau kulkas yang lembab. Anda dapat mengatasi masalah bau dengan cara menaruh potongan lidah mertua di pintu kulkas dan sela-sela ruangan.

Tidak hanya di rumah, lidah mertua juga kerap digunakan untuk mereduksi senyawa beracun berbahaya di sebuah ruangan khusus produksi agar tak terhidup oleh para pekerja.

3. Mengurangi radiasi

Lidah mertua juga mampu mengurangi radiasi dari penggunaan barang-barang elektronik di rumah seperti TV, laptop, dan komputer. Letakkan lidah mertua dekat dengan barang elektronik Anda sehingga dapat mengurangi dampak radiasi penggunaan barang-barang elektronik Anda.

4. Membuat rambut berkilau

Tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk kesehatan saja, tanaman lidah mertua juga sangat baik untuk kecantikan, lho. Buktinya, tanaman ini bisa digunakan untuk merawat rambut. Dengan mengolah akarnya menjadi sari dan mengusapkannya pada rambut, diamkan beberapa saat, dan bilas dengan air dan shampo (keramas). Rambut lebih sehat dan berkilau.

5. Sebagai bahan pembuat anyaman

Salah satu manfaat yang bisa dipetik dari tanaman lidah mertua adalah untuk bahan kriya anyaman. Masyarakat Jepang telah lama menggunakannya untuk membuat kain. Serat yang dihasilkan dari daun tanaman ini cukup baik, kuat dan lembut.

Demikian beberapa manfaat dari tanaman lidah mertua, Anda dapat menanamnya di dalam pot yang cantik dan meletakkannya di dalam ruangan rumah maupun kantor sebagai hiasan. ***



Semangat Kerja!!!!



Semangat kerja adalah kunci keberhasilan. Di sisi lain, para karyawan terjebak dalam rutinitas kerja yang itu-itu saja seperti berangkat kerja pagi buta, tenggelam dalam setumpuk proyek dan rapat ini-itu, lalu pulang tengah malam. Hasilnya? Semangat kerja menurun drastis dan pekerjaan yang tadinya kita cintai pun bisa jadi terasa membosankan.

Apa sih sebenarnya yang membuat Anda bersemangat bekerja? Berikut ini adalah opini dari Sobat Penthol tentang semangat kerja.

“

Yang pasti mencari rezeki untuk anak, makanya harus semangat. Juga bertemu dengan keluarga kedua di RSJ serta menyalurkan hobi membuat kue bersama pasien.

Mei

“

“Bekerja adalah ibadah, mengharap ridhonya. Bekerja dengan semangat adalah tanda kita bersyukur atas nikmat-Nya.”

Nurul



“

Yang membuat saya semangat bekerja – adalah mempunyai team work yang solid, serta selalu mengingat antusiasme klien untuk melakukan konseling.

Triyana

“

Yang membuat saya semangat bekerja karena saya mempunyai tanggungjawab moral yang harus diselesaikan.

Arif

“

Yang membuat saya semangat dalam bekerja adalah adanya harapan. Harapan akan mampu memberikan yang terbaik untuk pekerjaan saya, harapan akan mampu mendapatkan imbalan sesuai dengan apa yang sudah saya kerjakan, dan yang utama adalah harapan bisa membahagiakan keluarga saya dari apa yang sudah dihasilkan dari pekerjaan saya.

Barkah

JANUARI



(CARA UNIK SOSIALISASIKAN SNARS EDISI 1)

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang mempunyai cara unik dalam mengajak civitas hospitalia untuk mengenal dan memahami Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Sebuah sosialisasi dengan konsep Try Out, yang merupakan aktifitas re-edukasi tentang materi-materi Standar Nasional Akreditasi Edisi 1.

FEBRUARI



TOUR DE SOEROJO & PERESMIAN GEDUNG ARILOKA

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, dr. Bambang Wibowo, Sp. OG(K), MARS beserta rombongan menikmati kegiatan "Tour de Soerojo" berupa kegiatan meninjau keadaan lingkungan, kegiatan pelayanan dan optimalisasi aset yang dimiliki oleh RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang pada Jumat (8/2). Setelahnya, dilakukan peresmian kamar operasi RSJS Magelang yaitu Gedung Ariloka.

MARET



SURVEY AKREDITASI SNARS EDISI 1

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang telah menjalani Survey Akreditasi SNARS Edisi 1 dari tanggal 25 Februari 2019 hingga tanggal 1 Maret 2019. Ini juga menjadi bukti bahwa RSJS Magelang terus berkomitmen untuk melayani masyarakat dengan menjaga standar mutu pelayanan yang mengutamakan keselamatan pasien.

MEI



RSJS MAGELANG LAYANI VAKSIN MENINGITIS

Layanan ini diresmikan pada Senin (29/4) oleh DR. dr. Fidiansjah, Sp.KJ, MPH, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Kementerian Kesehatan RI yang sekaligus menjabat Ketua Perhimpunan Kedokteran Haji Indonesia. Pelayanan Vaksinasi meningitis ini akan dimulai bulan Mei 2019. Vaksin ini wajib dilakukan calon jamaah haji dan umroh untuk melindungi dari risiko tertular penyakit meningitis meningokokus.

JUNI



FASILITAS PENDAFTARAN WA/ SMS GATEWAY LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

Mulai bulan Juni 2019 pendaftaran untuk layanan penilaian kapasitas mental RSJS Magelang dapat dilakukan dari rumah menggunakan fasilitas pendaftaran WA / SMS Gateway. SMS Gateway ini memberikan kemudahan bagi para pelanggan/pasien karena pelanggan/pasien tak perlu lagi antri panjang untuk mendaftar. Pelanggan/pasien cukup mengirimkan SMS/WA dengan format khusus yang telah ditentukan.

JULI



BAGASPATI AMONG JIWO & PELUNCURAN TAJWA

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang secara resmi meluncurkan aplikasi "Bagaspati Among Jiwo" (Barisan Gasak Pasung Sejai Among Jiwo) pada Rabu (10/7). Merupakan program penemuan, pembebasan dan pengobatan serta rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi dan peran Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan mengutamakan pendekatan Tri Upaya Bina Jiwa dan kerjasama lintas, lintas sektor serta kemitraan.

Di bulan ini juga, pada Senin (15/7) RSJS Magelang memperkenalkan Air Minum "TAJWA" kepada civitas hospitalia RSJS Magelang sebagai produk air minum yang berasal dari sumber mata air yang dimiliki RSJS Magelang, yang diolah secara mandiri dengan sistem reverse osmosis (RO) "TAJWA".

AGUSTUS



SINAPON & PENGHARGAAN DARI MENTERI KESEHATAN

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang menerima rombongan tim IT dari RSKO Jakarta pada Rabu (29/8). Yang memperkenalkan sebuah aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan rehabilitasi NAPZA, yaitu Sistem Informasi Napza Online (SINAPON). Berisi tentang fasilitas kesehatan di Indonesia yang dapat melakukan pelayanan rehabilitasi NAPZA. Dengan SINAPON ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi seputar pelayanan rehabilitasi NAPZA dan memberikan pilihan dalam menentukan fasilitas kesehatan.

Sebelumnya, RSJS Magelang meraih 3 Penghargaan dari Menteri Kesehatan dari Menteri Kesehatan pada Malam Penghargaan Publikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 yang dilaksanakan pada Rabu malam (21/8). Juara I Kepatuhan Standar Interaksi Layanan, Juara III Terbitan Berkala Kategori Majalah "Lentera Jiwa Edisi 48" dengan Judul Avoidant Personality Disorder, Si Penghindar Interaksi Sosial, dan Juara Harapan III Kepatuhan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

SEPTEMBER



SI PENTHOL DI KARNAVAL PEMBANGUNAN KOTA MAGELANG

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang memperkenalkan maskot RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang Magelang yang diberi nama "Si Penthol" dalam Karnaval Pembangunan Kota Magelang yang diselenggarakan pada Minggu (8/9), sekaligus memperkenalkan inovasi layanan yang ada di RSJS Magelang.

OKTOBER



LUNCURKAN KLINIK HAJI & UMROH "NURUL QOLBI"

RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang membuka Klinik Haji & Umroh "Nurul Qolbi" yang diresmikan oleh Kepala Pusat Kesehatan Haji Kemenkes RI, DR. dr. H. Eka Jusup Singka, M.Sc pada Sabtu (26/10). Klinik serta lokasi latihan Manasik Haji dan Umroh "Nurul Qolby" terdiri dari *Medical Check Up*, Vaksinasi, Pemeriksaan Kebugaran melalui media *Rockport* dan latihan manasik haji yang semua ditangani oleh Tim profesional yang terdiri Dokter Spesialis, Dokter Umum terlatih, Perawat, Psikolog dan Tenaga Kesehatan Penunjang.

NOVEMBER

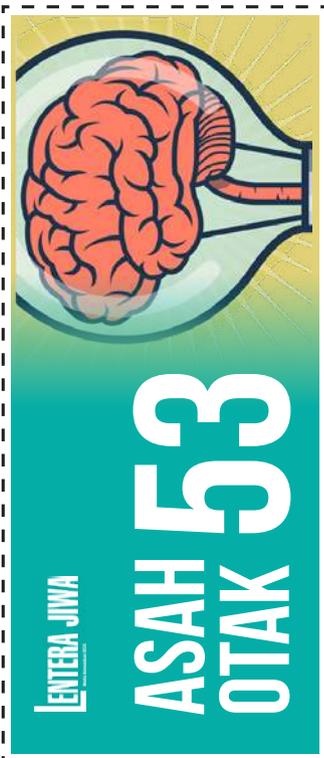
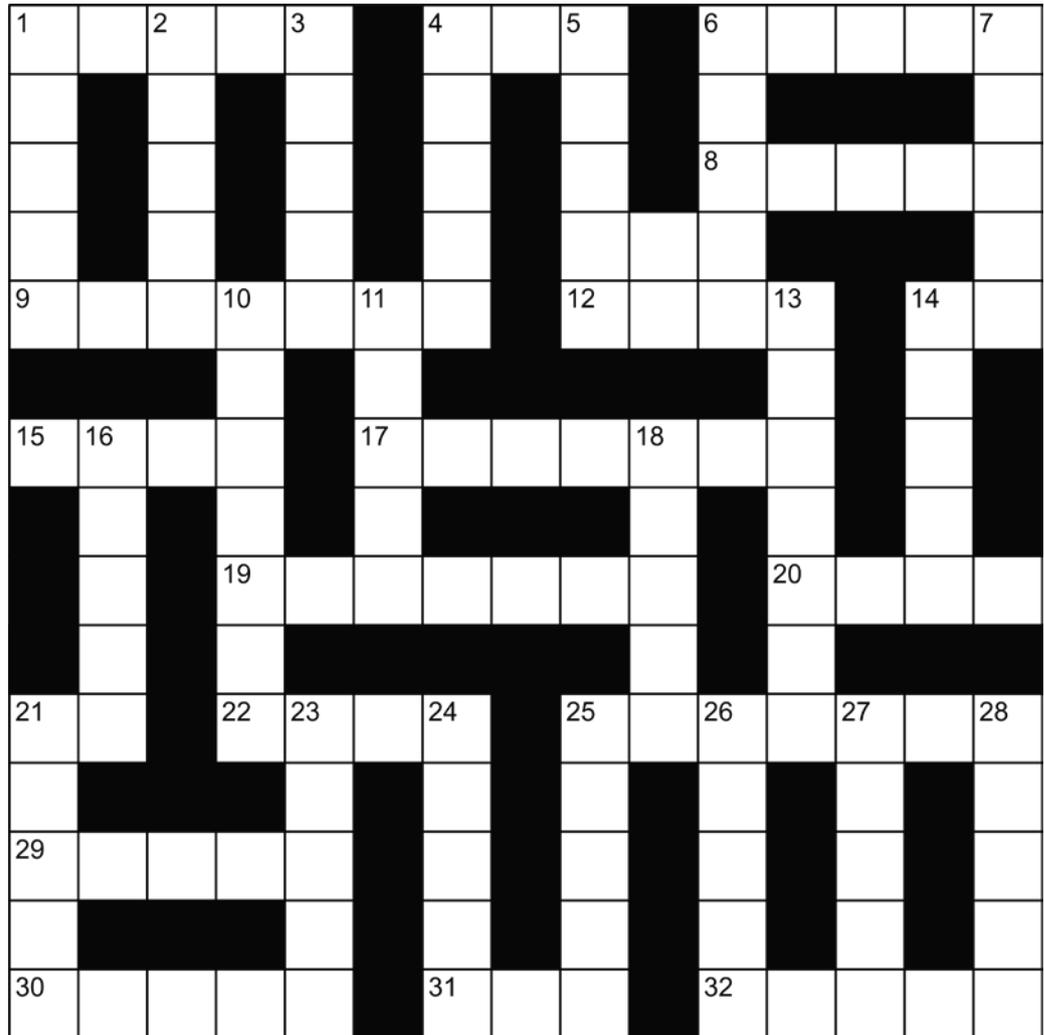


HKN & PERESMIAN KLINIK KEMUNING

Sejumlah tenaga kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) menerima penghargaan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Magelang tepat pada Hari Kesehatan Nasional (HKN) Ke-55 tahun 2019. Penghargaan diberikan langsung oleh Wali Kota Magelang Sigit Widyonindito pada upacara peringatan HKN ke-55 di halaman RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, Selasa (12/11/2019). Di bulan yang sama, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, dr Bambang Wibowo, Sp. OG(K), MARS meresmikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang pada Rabu (20/11), yang diberi nama "KLINIK KEMUNING". Dengan klinik kemuning ini, layanan konvensional dan komplementer terintegrasi diharapkan menjadi layanan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat. ***

KALEIDOSKOP 2019

asah otak



MENDATAR

1. Macam kain
4. Tempat jaga/ tempat tunggu
6. Diulang dua belas kali dalam setahun
8. Sebelum Jumat
9. Alat pelebur buah-buahan
12. Butir dalam aturan, cara duduk
14. Badan Negara
15. Pelita tanda, suluh sebagai isyarat
17. Hidung mamalia besar daratan
19. Menahan hawa napsu
20. Rumah jualan
21. Karyawan Negara
22. Memar, lebam
25. Pekerjaan, keahlian
29. Gunung
30. Tidak kenyang
31. Semua Ingg.
32. Pasir sejauh mata memandang

MENURUN

1. Daging lembaran matang dengan sayur dibungkus roti
2. Makanan yang difermentasi
3. Bertindak tanpa pertimbangan matang
4. Aktifitas memutar otak
5. daging hotdog
6. Sebagai
7. Batu kubur
10. Pendongeng cerita
11. Wadah air
13. Candu
14. Kendaraan umum dengan penumpang bonceng di depan
16. Bolt (atlet lari)
18. Permukaan, halaman, datar
21. Daging pada kaki sapi
23. Bawah Ingg.
24. Menengah
25. Menenteng di pundak
26. Insan, pribadi, individu
27. Lain kali, tunggu, nanti
28. Penawaran produk dalam media informasi

Kirimkan jawaban ke Redaksi Majalah LENTERA JIWA (Sub Bagian Hukor & Humas) Jl. A. Yani 169 Magelang, paling lambat 3 minggu setelah terbit. Sertakan fotokopi data diri ke dalam amplop. Tempelkan kupon ASAHA OTAK di sudut kiri atas. Pemenang diumumkan pada edisi selanjutnya dan akan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 200.000,- untuk 2 orang pemenang.



Selamat Natal dan Tahun Baru 2021

BERSAMA MENJADI BINTANG



© @rsjssoerjomgl



RUMAH SAKIT JiWA

Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Jl. Ahmad Yani No. 169 Magelang - 56115
Telp. (0293) 363601, 363602, Fax. (0293)365183,
email: admin@rsjssoerojo.co.id



SIAGA
24 JAM

CARA PENDAFTARAN ONLINE

Pendaftaran dapat dilakukan H-4 pukul 15.00 WIB s/d H-1 pukul 15.00 WIB sebelum pemeriksaan

PENDAFTARAN PASIEN LAMA RAWAT JALAN

Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)

Contoh : DAFTAR#01234567#4#42#17/08/2019

PENDAFTARAN PASIEN BARU RAWAT JALAN

Ketik : DAFTARBARU#NAMA LENGKAP#TANGGAL LAHIR (HH/BB/TTTT)
#KODE POLI#KODE DOKTER#TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)

Contoh : DAFTARBARU#ARIF PRASETYO#11/04/1987#4#42#14/11/2016

INFO KODE POLI RAWAT JALAN

Ketik : INFO#KODE POLI

Akan muncul balasan : (3. Bedah, 4. Gigi, 5. Jiwa, 6. Obsgyn
7. Penyakit Dalam, 9. Saraf, 13.Rehab Medik, 24. Kulit dan Kelamin)

INFO KODE DOKTER RAWAT JALAN

Ketik : INFO#KDDOKTER#KODE POLI (ANGKA KODE POLI)

Contoh : INFO#KDDOKTER#4

INFO JADWAL DOKTER RAWAT JALAN

Ketik : INFO#JADWAL#KODE POLI (ANGKA KODE POLI)

Contoh : INFO#JADWAL#4

PENDAFTARAN PASIEN LAMA

LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET

Contoh : DAFTAR#01234567#4#42#17/08/2019#P01

PENDAFTARAN PASIEN BARU

LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

Ketik : DAFTARBARU#NAMA LENGKAP#TANGGAL LAHIR (HH/BB/TTTT)
#KODE POLI#KODE DOKTER#TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET

Contoh : DAFTARBARU#ARIF PRASETYO#11/04/1987#4#42#14/11/2016#P01

PENDAFTARAN PASIEN LAMA

INSTALASI KESEHATAN JiWA ANAK & REMAJA

Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER#
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET

Contoh : DAFTAR#00058771#190#10/05/2019

PENDAFTARAN PASIEN BARU

INSTALASI KESEHATAN JiWA ANAK & REMAJA

Ketik : DAFTARBARU#NAMA LENGKAP#TANGGAL LAHIR (HH/BB/TTTT)
#KODE POLI#KODE DOKTER#TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)

Contoh : DAFTARBARU#ADI SETIAWAN#12/03/1980#2#190#13/05/2019

KODE PEMERIKSA & NAMA PEMERIKSA

INSTALASI KESEHATAN JiWA ANAK & REMAJA

10 Arum Widinugrahaeni; 61 Ratna Dewi Pangestuti; 77 Swastika
Wulan PNP; 81 W Edit Humris; 158 Susi Rutmalem Bangun;
168 Ni Kadek Duti ASPL; 189 Wiwin Widyastuti; 190 Sherly
Sukmaloven; 202 Ika Sovia Wardani; 203 Witdayanti;
204 Lina Apri Lifana; 205 Kemas Dhira M; 201 Listianingrum;
216 Bustanul Ardianto

INFO KODE PAKET

LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

Ketik : INFO#KDPAKET

Medical Chek Up (P01), Medical Chek Up Fisik (P02), Pelayanan
Bebas Narkoba (P03), Pelayanan Vaksin Meningitis (P04),
Pelayanan Test Kecerdasan (P05), Pelayanan Test Kepribadian (P06),
Pelayanan Test Minat Bakat Penjurusan (P07), Pelayanan
Psikotes (P08), Pelayanan Konseling (P09), Pelayanan Psikoterapi
Psikolog (P10), Pelayanan Paket (P11)

Contoh : INFO#KDPAKET#P03

KIRIM KE **08113639777 (SMS/WA) 081567614401 (SMS)**

Catatan: Nomor rekam medis harus 8 digit, tanggal dan bulan lahir harus 2 digit

PELAYANAN SIAGA 24 JAM : GAWAT DARURAT . RADIOLOGI .
LABORATORIUM . APOTEK . AMBULANS . PEMULASARAN JENAZAH

www.rsjssoerojo.co.id

COVER ALTERNATIF

Edisi 53 Tahun 2019

LENTERA JIWA

Media Komunikasi RSJS

ANAK & REMAJA

AYAH...
IBU...
AKU INGIN
DUNIAKU

ULURKAN TANGANMU,
TUNJUKKAN AKSIMU,
STOP BUNUH DIRI

RSJS MAGELANG
LUNCURKAN
KLINIK HAJI & UMROH
"NURUL QOLBI"

KOMUNIKASI UNTUK MENCEGAH KONFLIK PERNIKAHAN

ISSN 2086-1656



9 772086 165652



ISSN 2086-1656



rsjsorojo.co.id

LENTERA JIWA

anak&remaja

AYAH... IBU...
AKU INGIN
DUNIAKU



**96 TAHUN
RSJS MAGELANG
MELAYANI NEGERI**

ULURKAN TANGANMU,
TUNJUKKAN EMPATIMU,
STOP BUNUH DIRI

RSJS MAGELANG
LUNCURKAN
KLINIK HAJI & UMROH
"NURUL QOLBI"

Mari bicara. Kita disini. Kami peduli.

Hari Kesehatan Jiwa Sedunia
10 Oktober 2019

